

Kolaborasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Terpadu di SDIT Al Islam Kudus

Rafida Salma¹, Fina Fakhriyah², Lovika Ardana Riswari³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus^{1,2,3}

e-mail: rafidasalma0802@gmail.com¹, fina.fakhriyah@umk.ac.id², lovika.ardana@umk.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 14 Februari 2023

Revisi: 16 April 2023

Disetujui: 14 Mei 2023

Dipublikasikan: 30 Juni 2023

Kata Kunci

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Terpadu

Kegiatan Berbasis Proyek

Keyword

Independent Curriculum

Integrated Curriculum

Project Based Activities

Abstract

Abstrak: Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data adalah penjodohan pola, pembuatan eksplanasi, dan analisis deret waktu. SDIT Al Islam Kudus menerapkan kurikulum merdeka bersamaan dengan kurikulum pendidikan terpadu yang telah diterapkan sebelumnya. Kurikulum merdeka dan kurikulum terpadu memiliki kesamaan pada pembelajaran yang terintegrasi, berbasis proyek, *student centered*, kontekstual, esensial, dan akuntabel. Kurikulum merdeka hadir untuk menjawab tantangan pendidikan dalam menyiapkan generasi bangsa yang berwawasan luas, mandiri, peduli dengan lingkungan sekitar, dan bermanfaat bagi sesama dan memberikan pembelajaran yang terintegrasi serta menyiapkan generasi yang berkarakter Islam.

Abstract: This research was conducted using qualitative research methods with a case study approach. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. While data analysis is pattern matching, making explanations, and time series analysis. SDIT Al Islam Kudus implements an independent curriculum along with an integrated education curriculum that has been implemented before. The independent curriculum and the integrated curriculum have similarities in integrated, project-based, student-centered, contextual, essential, and accountable learning. The independent curriculum is here to answer educational challenges in preparing a generation of people who are broad-minded, independent, care about the surrounding environment, and benefit others and provide integrated learning and prepare generations with Islamic character.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pendidikan terus membawa dampak positif dan perbaikan visioner untuk menyiapkan generasi penerus bangsa. Pendidikan menjadi kebutuhan hidup bangsa Indonesia sejak disahkannya Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa tujuan dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan dengan mengerahkan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional (Nadziroh *et al.*, 2018). Di samping adanya sistem pendidikan yang terukur, pendidikan di Indonesia memiliki tujuan dan fungsi agar keduanya dapat berjalan beriringan untuk menciptakan ruang pendidikan yang sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan dan penyempurnaan mulai tahun 1947 hingga saat ini. Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam dunia pendidikan karena berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, kajian dan proses belajar, dan penilaian yang digunakan oleh pendidik untuk menyelenggarakan metode

pembelajaran selanjutnya (Mailin dalam (Purba, 2022)). Terhitung mulai Februari tahun 2022, kurikulum merdeka menjadi kurikulum baru yang dicetuskan oleh pemerintah dan mulai diterapkan di semua jenjang pendidikan secara progresif.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang di dalamnya ter-input pembelajaran intrakurikuler yang sangat beragam, dimana konten pembelajaran akan terasa lebih optimal karena konten tersebut mampu mengarahkan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya. Kurikulum merdeka pada dasarnya diterapkan sebagai bagian penting dari pemerintah dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis pendidikan yang sudah terjadi cukup lama di Indonesia (Nuraini *et al.*, 2022). Selain itu, kurikulum merdeka diinisiasikan sebagai pengantar program penguatan pendidikan karakter pada peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penguatan pendidikan karakter memiliki peran penting karena perubahan perilaku anak tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, melainkan dapat ditentukan oleh faktor lingkungan, baik lingkungan fisik dan budaya sekolah, kurikulum, manajemen sekolah, tenaga pendidik, serta metode dan teknik mengajar (Maisaro dalam (Chamisijatin *et al.*, 2022)). Dalam proses pembentukan sikap atau karakter seseorang, perlu ditanamkan karakter sejak dini, dapat melalui pendidikan karena pendidikan akan memberikan tuntunan dan arahan kepada peserta didik untuk memperoleh keselamatan, karakter budiman, dan kebahagiaan setinggi mungkin (Dewantara dalam (Mery *et al.*, 2022)). Didukung dengan pernyataan Gunawan dalam (Ainurrosidah *et al.*, 2018) bahwa strategi pembangunan karakter bangsa dapat dilakukan melalui 5 cara, yakni sosialisasi, pendidikan, pemberdayaan, kerja sama, dan pembudayaan. Melalui pendidikan, pembentukan karakter dapat ditegaskan lebih intensif lagi selain melalui cara-cara yang lain.

SDIT Al Islam Kudus menjadi salah satu dari 19.770 sekolah di Jawa Tengah, salah satu dari 394 sekolah dasar di Kudus, dan salah satu dari 84.034 sekolah dasar di Indonesia yang menerapkan kurikulum merdeka dengan opsi merdeka mandiri berubah (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum merdeka di SDIT Al Islam Kudus diterapkan dengan tujuan mengembangkan sistem pendidikan sesuai dengan aturan baru dari pemerintah, mengembangkan penguatan pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah ada sebelumnya pada kegiatan *Project Based Learning* (PjBL). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan di luar pembelajaran yang berbasis proyek untuk membangun karakter dan kemampuan dalam keseharian dan dihidupkan melalui diri setiap peserta didik sesuai dengan budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, dan ekstrakurikuler (Satria *et al.*, 2022).

Selain menerapkan kurikulum merdeka, kurikulum pendidikan terpadu telah diterapkan sebelum adanya kurikulum baru tersebut. Kurikulum pendidikan terpadu di SDIT Al Islam Kudus dapat juga disebut dengan Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) karena SDIT Al Islam Kudus di bawah naungan Kemendikbud dan JSIT. Kurikulum JSIT merupakan kurikulum yang memadukan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pendidikan Islam terpadu (Ismail dalam (Purwanto, 2021)). Penerapan kurikulum terpadu memasukkan nilai-nilai Islam di dalam seluruh mata pelajaran wajib dan adanya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SIT yang memberikan penguatan pendidikan karakter di dalamnya. Model keterpaduan atau keintegrasian dalam kurikulum terpadu merupakan bagian menempatkan nilai keagamaan Islam sebagai pedoman, acuan, atau petunjuk (Mery *et al.*, 2022). Adanya penerapan kurikulum merdeka yang terbilang kurikulum baru tidak mengubah kurikulum pendidikan Islam terpadu yang telah ada di SDIT Al Islam Kudus, melainkan kedua kurikulum tersebut dapat dijalankan sesuai proporsi dan visi masing-masing namun tujuan dari kedua kurikulum dapat berkesinambungan karena SDIT Al Islam Kudus dirancang sebagai sekolah dasar unggulan yang memelopori penerapan pendidikan dasar terpadu dengan berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi saleh, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Berbekal tujuan tersebut, kurikulum merdeka

justru dapat menjadi kurikulum baru yang mendukung jalannya penguatan pendidikan karakter pada kurikulum terpadu.

Berpijak pada kondisi di atas, peneliti terdorong untuk melakukan kajian mendalam terkait proses dan konsep pelaksanaan kurikulum merdeka di samping pelaksanaan kurikulum terpadu di SDIT Al Islam Kudus. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji penerapan kurikulum merdeka dan kurikulum terpadu (kurikulum JSIT) di SDIT Al Islam Kudus melalui tahap perencanaan (pra-pelaksanaan), pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan. Kebaruan dalam penelitian ini adalah pengembangan kekhasan kurikulum terpadu bersama dengan kurikulum merdeka di SDIT Al Islam Kudus terutama pada standar proses, standar kompetensi lulusan, dan seluruh aspek yang berhubungan dengan kurikulum terpadu dan kurikulum merdeka.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SDIT Al Islam Kudus yang beralamat di Jalan Veteran Nomor 8 Glantengan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan secara intensif dan rinci mengenai peristiwa, aktivitas pembelajaran kurikulum merdeka dan kurikulum terpadu, serta proses baik perorangan atau sekelompok orang. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data serta peneliti aktif berinteraksi secara pribadi dengan mengambil subjek penelitian berjumlah 5 orang yang terdiri dari kepala sekolah, koordinator guru kelas 4, dan 3 siswa kelas 4A. Data primer yang digunakan adalah data yang berupa kata-kata atau tindakan yang bersumber dari subjek penelitian. Pengambilan subjek penelitian didasarkan pada indikator pihak-pihak yang bertanggung jawab, benar-benar menguasai, mengetahui, dan terlibat dalam implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum terpadu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan untuk mengetahui karakteristik informan sehingga peneliti dapat mengetahui *the typical and the best people*, kemudian peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* untuk melakukan *interview* mendalam dari satu informan ke informan lainnya hingga berhenti ketika menemukan titik jenuh atau terjadinya pengulangan informasi. Sedangkan data sekunder bersumber dari literatur yang berkaitan dengan kurikulum merdeka dan kurikulum terpadu, catatan lapangan, serta sumber data lain yang diperoleh dari gambar atau foto, rekaman suara, dan video.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada pembelajaran Matematika, pembelajaran Bahasa Indonesia, dan pembelajaran IPAS, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi dengan menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan alat pendukung dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, data dianalisis menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada strategi Yin, yakni penjodohan pola dengan membandingkan pola yang didasarkan pada empiri dengan pola yang diprediksikan, pembuatan eksplanasi, dan penggunaan analisis deret waktu (Yin, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Terpadu di SDIT Al Islam Kudus

Kurikulum merdeka digagas oleh pemerintah berbekal beberapa keunggulan, yakni kurikulum merdeka lebih mendalam dan sederhana, bersifat merdeka karena guru dapat mengajar sesuai Capaian Pembelajaran (CP) dan menyesuaikan perkembangan peserta didik, serta kurikulum merdeka lebih relevan dan interaktif karena pembelajarannya dilakukan melalui kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk pro-aktif mengeksplorasi isu-isu konkret serta mendukung pengembangan karakter peserta didik (Nuraini *et al.*, 2022). Guru atau pendidik memiliki peran yang sangat krusial sebagai *agent of change* dalam pembelajaran kurikulum merdeka sebab guru perlu menyusun modul pembelajaran dengan cara

Rafida Salma, dkk (Kolaborasi Kurikulum Merdeka.....)

memahami, menganalisis, dan merumuskan CP, Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Asmarawati, 2022). Istilah-istilah tersebut dapat membantu peserta didik ke arah perbaikan perilaku melalui pendidikan karakter. Sedangkan kurikulum pendidikan terpadu digagas untuk menyeimbangkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam dalam upaya membangun pendidikan berkualitas dengan mengintegrasikan komponen-komponen kegiatan Islami yang mampu membentuk karakter mulia peserta didik (Hartati & Supriyoko, 2020).

Kurikulum merdeka di SDIT Al Islam Kudus dilaksanakan sejak semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka disusun dan dilaksanakan dengan mengembangkan prinsip *student centered*, dimana guru tidak perlu berimajinasi dengan menyajikan contoh-contoh penerapan materi yang rumit, melainkan peserta didik diarahkan untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi pelajaran, khususnya eksplor materi dan contoh yang konkret. Meski kurikulum merdeka terbilang baru, seluruh sivitas pendidikan SDIT Al Islam Kudus tidak memerlukan waktu adaptasi yang cukup lama sebab komponen-komponen yang ada di kurikulum merdeka dapat dikolaborasikan dengan aspek-aspek Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SIT yang mengacu pada Buku Edisi 4 dari JSIT. Komponen dalam kurikulum merdeka yang secara esensial sebagai manifestasi dari pendidikan karakter adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dimana keenam dimensinya kurang lebih sepadan dan serupa dengan 7 SKL yang ada di SDIT Al Islam Kudus.

Tabel 1. Kesetaraan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan SKL SIT

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	SKL SIT
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Akidah lurus, ibadah benar, akhlak mulia, dan cinta Alquran
2	Mandiri	Pribadi mandiri
3	Berkebinekaan global	Wawasan luas dalam bidang keagamaan dan akademik
4	Bernalar kritis dan kreatif	Terampil
5	Bergotong royong	Pribadi mulia

Selain itu, implementasi kurikulum merdeka di SDIT Al Islam Kudus dimulai dari tahap perencanaan, yakni mengikuti Pendidikan dan Pelatihan untuk guru sebagai persiapan memahami dan mendampingi peserta didik, kemudian guru yang telah diberikan mandat untuk mengikuti pelatihan tersebut akan diarahkan untuk diseminasi hasil pelatihan kepada guru lain sebagai wujud *sharing* ilmu agar seluruh tenaga pendidik dapat membantu kelancaran implementasi kurikulum merdeka dengan persiapan yang matang. Kemudian dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka, SDIT Al Islam Kudus memfasilitasi bahan ajar berupa modul dan *platform* aplikasi Merdeka Mengajar yang dapat membantu guru beradaptasi terhadap kurikulum baru. Proporsi beban belajar dibagi menjadi pembelajaran intrakurikuler sebesar 80% dan P5 sebesar 20% per tahun. Alokasi waktu yang dipilih telah disesuaikan dengan jenjang, fase, kebutuhan, dan tingkat kesulitan peserta didik, dimana fase yang sedang dijalankan di SDIT Al Islam Kudus adalah fase A untuk kelas 1 dan fase B untuk kelas 4.

Berdasarkan observasi pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS yang ketiganya merupakan mata pelajaran dengan prinsip integrasi *computational thinking*, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

No	Butir Observasi	Cakupan	O1	O2	O3	Keterangan
1	Implementasi	Pra-pelaksanaan	✓	✓	✓	Guru mengikuti pendidikan dan pelatihan
		Pelaksanaan	✓	✓	✓	Alokasi waktu lebih fleksibel dan terkondisikan secara progresif sesuai dengan pedoman pelaksanaan
		Pasca-pelaksanaan	✓	✓	✓	Terdapat evaluasi pasca-pembelajaran sebagai bekal pembelajaran selanjutnya
2	Sarana dan prasarana	Media pembelajaran	✓	✓	✓	Media pembelajaran lengkap, baik media pembelajaran konvensional maupun digital
		Modul ajar	✓	✓	✓	Guru menyiapkan modul ajar sesuai dengan format dari Kemdikbud
		Buku ajar	✓	✓	✓	Tersedia buku ajar dari Penerbit Erlangga, JSIT, dan platform Merdeka Mengajar dari Kemdikbud
		Sarana dan prasarana lain	✓	✓	✓	Fasilitas penunjang di kelas seperti papan hasil karya siswa, proyektor, LCD, papan tulis, dan lain-lain
3	Asesmen	Asesmen formatif	✓	✓	✓	Terdapat umpan balik berupa refleksi materi untuk perbaikan proses belajar
		Asesmen sumatif	✓	✓	✓	Dilakukan di akhir proses pembelajaran berupa penilaian akhir semester, akhir tahun ajaran, dan akhir jenjang
4	Sumber daya manusia	Tenaga pendidik	✓	✓	✓	Guru telah dibekali serangkaian pelatihan dan pendidikan sehingga guru dapat mengajar secara profesional dan melaksanakan fungsi dan tujuan pembelajaran kurikulum merdeka dengan baik
5	Luaran	Hasil dari	✓	✓	✓	Guru memberikan tugas-tugas mandiri, baik individu maupun

Rafida Salma, dkk (Kolaborasi Kurikulum Merdeka.....)

No	Butir Observasi	Cakupan	O1	O2	O3	Keterangan
		pembelajaran siswa				kelompok untuk menunjang perkembangan praktik dan kreativitas peserta didik sehingga siswa mampu membuat laporan presentasi
		Laporan hasil belajar	✓	✓	✓	Terdapat rapor materi dan rapor SKL

Keterangan:

O1 : Observasi pembelajaran Bahasa Indonesia

O2 : Observasi pembelajaran Matematika

O3 : Observasi pembelajaran IPAS

✓ : Jika terlaksana sesuai pedoman pelaksanaan dari Kemdikbud

X : Jika tidak terlaksana sesuai pedoman pelaksanaan dari Kemdikbud



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar dalam Kurikulum Merdeka

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru mengawasi pembelajaran dengan bacaan doa sebelum belajar dalam Agama Islam serta memberikan stimulasi, motivasi, dan pertanyaan inkuiri seputar materi pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembukaan tersebut merupakan manifestasi dan kolaborasi dari komponen SKL akidah lurus dan akhlak mulia dengan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka secara holistik. Kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan materi pada mata pelajaran masing-masing, diselingi dengan *ice breaking*, serta pemberian tugas kelompok secara interaktif, misalnya diskusi interaktif dan presentasi di depan kelas. Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka pada kegiatan inti adalah “pembelajar sepanjang hayat”, dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk berkolaborasi, dilibataktifkan, dan mempelajari kebermaknaan dalam pemahaman. Sedangkan SKL SIT yang diterapkan pada kegiatan inti adalah wawasan luas, terampil, dan pribadi mandiri. Kegiatan penutup diisi dengan refleksi secara kontinu yang meliputi penilaian diri sendiri dan penilaian teman sejawat. Kegiatan tersebut merupakan bagian

Rafida Salma, dkk (Kolaborasi Kurikulum Merdeka.....)

dari evaluasi pembelajaran pada satu pertemuan untuk membiasakan peserta didik berperilaku mandiri dalam mengoreksi dan membenarkan kesalahan dalam pemahaman, serta mengamalkan prinsip pembelajaran berkelanjutan melalui umpan balik yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Sebagaimana pernyataan Pattaro dalam (Rofi *et al.*, 2022) pendidikan karakter merupakan sebuah kedisiplinan yang berakar dan berkembang, oleh karena itu selalu ada kegiatan refleksi, evaluasi, penilaian, dan umpan balik dilakukan untuk membantu guru menentukan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas 4, siswa berinisial RAD (laki-laki) turut aktif mengikuti pembelajaran dan dapat menangkap maksud dari materi yang dijelaskan oleh guru yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, terbukti pada keaktifannya ketika menjawab pertanyaan guru pada pembelajaran IPAS terkait alasan mengapa arah pada kompas hanya tertera utara dan selatan dengan jawaban “karena ada gravitasi bumi”. Selain itu, siswa AFAPA (perempuan) berani menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang tata cara wawancara di depan kelas menggunakan teknik presentasi yang baik dan benar. Kemudian, siswa DAM (perempuan) juga turut aktif dalam pembelajaran matematika tentang “Satuan dan Panjang” karena pembelajaran dilakukan dengan metode yang menyenangkan dan mampu memberikan kesan terbaik untuk siswa agar tidak memiliki *mindset* “sulit” lagi tentang Matematika.

Desain Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Terpadu di SDIT Al Islam Kudus

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah yakni Ibu SU, implementasi kurikulum merdeka di SDIT Al Islam Kudus diawali dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk guru sebagai persiapan dalam memahami dan mendampingi peserta didik, sehingga SDIT Al Islam Kudus menyanggupi untuk melaksanakan kurikulum merdeka mandiri berubah. Selanjutnya, beliau menjelaskan bahwa muatan pelajaran lokal yang ada di SDIT Al Islam Kudus adalah Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK), Bahasa Jawa, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Keempat muatan pelajaran tersebut berdiri sendiri sebagai bagian dari kegiatan intrakurikuler.

Mendukung penjelasan dari wawancara dengan Ibu SU, peneliti juga mendapatkan jawaban dari wawancara dengan Ibu DS selaku koordinator guru kelas 4 SDIT Al Islam Kudus. Beliau menjelaskan bahwa alokasi waktu pembelajaran adalah 30 menit setiap JP dan guru menyiapkan ATP dan CP yang sudah ada di buku, khususnya buku SKL edisi 4 dari JSIT. Indikator-indikator kompetensi siswa pada SKL SIT sudah sesuai dengan CP dari kurikulum merdeka, sehingga bisa dikolaborasikan dan difungsikan bersamaan. Selain itu, setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberikan refleksi dan terdapat asesmen setiap semester dan setiap tahun berupa rubrik dan ceklis yang disiapkan oleh guru. Di samping itu, SDIT Al Islam Kudus memiliki rapor pembelajaran dan rapor P5 pada kurikulum merdeka dan rapor SKL pada kurikulum terpadu untuk masing-masing peserta didik.



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Sebagai langkah awal pelaksanaan kurikulum merdeka, terdapat komponen-komponen yang diperlukan sebagai penunjang keberhasilan, salah satunya adalah bahan ajar yang dipakai oleh guru. Selain itu, meski macam-macam mata pelajaran telah ditentukan pada pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka dari Kemdikbud, SDIT Al Islam Kudus diberikan kewenangan untuk menambahkan mata pelajaran lokal yakni TIK, Bahasa Jawa, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Seluruh mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui metode pengembangan muatan pelajaran khusus yang berdiri sendiri sebagai bagian dari kegiatan intrakurikuler.

“Implementasi awal kurikulum merdeka di SDIT Al Islam Kudus diawali dengan mengikuti diklat untuk guru sebagai persiapan memahami dan mendampingi peserta didik. Selain itu, ada pelatihan tentang kurikulum merdeka yang difasilitasi oleh guru untuk diseminasikan ke guru lain, mengingat SDIT Al Islam juga menjadi salah satu sekolah yang dibina oleh Djarum Foundation dan Lentera Kuark. Beberapa mata pelajaran yang ada di SDIT Al Islam Kudus mengacu pada ketentuan dari Kemdikbud, sedangkan untuk menyelenggarakan mata pelajaran lokal kami diberikan kewenangan tersendiri”. (Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 20 Januari 2023)

Mendukung penjelasan dari wawancara dengan Ibu SU (kepala sekolah) terkait kurikulum merdeka, peneliti juga mendapatkan jawaban dari wawancara dengan guru kelas 4A pada tanggal 16 Januari 2023.



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu DS (guru kelas 4A)

“Guna mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas 4, kami sebelumnya telah menyiapkan ATP yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan siswa berdasarkan CP, materi, dan SKL yang telah disediakan oleh JSIT. Sedangkan mata pelajaran yang digunakan di kelas 4 adalah PAI dengan alokasi

Rafida Salma, dkk (Kolaborasi Kurikulum Merdeka.....)

4 JP seminggu, Pendidikan Pancasila dengan alokasi 2 JP seminggu, Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS dengan alokasi 5 JP seminggu, PJOK dengan alokasi 3 JP seminggu, Seni dan Budaya 2 JP seminggu, Bahasa Inggris 2 JP seminggu, Bahasa Jawa, Bahasa Arab, dan TIK (muatan lokal) 2 JP seminggu". (Wawancara tanggal dengan Ibu DS 16 Januari 2023)

Guna memperkuat data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan 3 peserta didik kelas 4A. Berdasarkan wawancara tersebut, didapatkan hasil bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas 4 merupakan inovasi pembelajaran yang lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya, dimana peserta didik mendapatkan kebermanfaatan belajar dan efek positif yang sangat besar untuk masa depan.



Gambar 4. Wawancara dengan DAM (siswa kelas 4A)



Gambar 5. Wawancara dengan RAD (siswa kelas 4A)

Siswa RAD (laki-laki) dan DAM (perempuan) kompak menjelaskan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka lebih sederhana kecuali muatan pelajaran Matematika karena tetap terasa sulit dipahami.

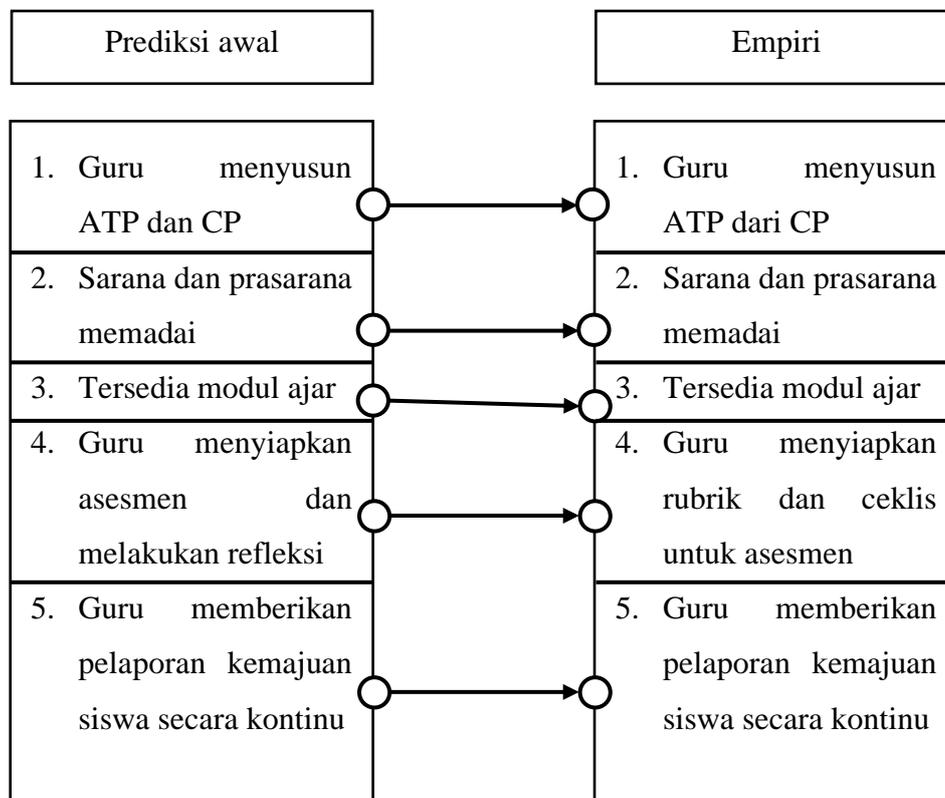


Gambar 6. Wawancara dengan AFAPA (siswa kelas 4A)

Kemudian siswa AFAPA (perempuan) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka membawa dampak positif bagi anak karena ia merasakan ada perkembangan yang signifikan, salah satunya ia mampu bergotong royong bersama teman kelompok dibandingkan mengerjakan tugas secara individu.

Selain hanya pembelajaran, hal unik dan menarik di dalam kurikulum merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang khusus untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter siswa yang sesuai dengan Pancasila. Pelaksanaan kegiatan proyek sebelumnya sudah berhasil dilaksanakan di SDIT Al Islam Kudus setiap tahun, yakni *Project Based Learning* (PjBL). PjBL dan P5 sama-sama merupakan kegiatan berbasis proyek yang memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplorasi diri, menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat dan positif, mengasah keterampilan peserta didik, menanamkan karakter peserta didik sejak dini, serta optimalisasi tujuan pembelajaran. Muara dari kegiatan berbasis proyek tersebut adalah pertunjukan peserta didik di akhir semester yang disaksikan oleh orang tua/wali peserta didik dan tamu undangan berupa Gelar Karya. Peserta didik menampilkan karya-karya mereka selama kegiatan proyek berlangsung sebagai bagian dari refleksi dan evaluasi.

Analisis Penjodohan Pola



Gambar 7. Penjodohan Pola

Berdasarkan penjodohan pola di atas, prediksi awal pada kurikulum merdeka sesuai dengan empiri setelah penelitian, dimana guru menyiapkan ATP dari CP yang telah tersedia di buku. Kegiatan belajar mengajar kurikulum merdeka dan kurikulum terpadu difasilitasi sarana dan prasarana yang cukup mendukung, salah satunya adalah tersedianya modul ajar.

Analisis Eksplanasi

Kurikulum merdeka dan kurikulum terpadu merupakan sebuah langkah perbaikan pendidikan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, peran serta guru dan peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sangat dibutuhkan. SDIT Al Islam Kudus memfasilitasi tenaga pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan potensi dan belajar bermaknaan secara kontinu dengan sarana dan prasarana yang menunjang, peningkatan kualitas pendidik, dan lain sebagainya. Guru menyiapkan ATP dari CP yang telah tersedia di buku dan melakukan perencanaan konsep pelaksanaan kurikulum bersama tim fasilitator SDIT Al Islam Kudus.

Analisis Deret Waktu

Tabel 3. Analisis Deret Waktu

Keterangan	Tahun 2023
------------	------------

	Jan	Feb	Mar	Apr
1. Guru menyusun ATP dari CP yang telah tersedia di buku	✓	✓	✓	✓
2. Sarana dan prasarana memadai	✓	✓	✓	✓
3. Tersedia modul ajar	✓	✓	✓	✓
4. Guru menyiapkan rubrik dan ceklis untuk asesmen	✓	✓	✓	✓
5. Guru memberikan pelaporan kemajuan siswa secara kontinu	✓	✓	✓	✓

✓ : Jika terlaksana sesuai pedoman pelaksanaan dari Kemdikbud

X : Jika tidak terlaksana sesuai pedoman pelaksanaan dari Kemdikbud

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum terpadu di SDIT Al Islam Kudus, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka dilaksanakan dengan berfokus pada konten yang esensial agar peserta didik memiliki waktu yang cukup dalam mendalami konsep dan kompetensi yang dimilikinya. Kurikulum merdeka di SDIT Al Islam Kudus dan kurikulum terpadu dilaksanakan dengan karakteristik lebih sederhana dan mendalam, merdeka, interaktif, fleksibel, memperhatikan hasil kajian dan umpan balik, fokus pada kompetensi dan karakter peserta didik, dan lebih relevan. Guru lebih diberikan keleluasaan dalam mengajar serta materi yang diajarkan lebih mendalam dan disederhanakan namun dapat membantu peserta didik untuk mempelajari materi dengan tidak terburu-buru. Luaran adanya implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum terpadu di SDIT Al Islam Kudus sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi sebagai manifestasi jati diri,
2. Siswa memiliki kompetensi dasar literasi, numerasi, teknologi, dan seni,
3. Siswa mampu menyesuaikan kondisi lingkungan dengan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ainurrosidah, L., Ulfatin, N., & Wiyono, B. B. (2018). Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 160–170. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p160>
- Asmarawati, E. (2022). Implementation Of The Independent Curriculum In Mathematics Learning For Class X Vocational School In The Administrative City Of East Jakarta. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(5), 1915–1919. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i5.487>
- Chamisijatin, L., Permana, F. H., & Zaenab, S. (2022). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penerapan Literasi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Inovasi Pembelajaran dalam Merdeka Belajar pada Pandemi Covid-19. *Lumbung Inovasi: Jurnal Rafida Salma, dkk (Kolaborasi Kurikulum Merdeka.....)*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(2), 216–231.

Hartati, T., & Supriyoko, S. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4652>

Kemendikbudristek. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>

Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

Nadziroh, Chairiyah, & Pratomo, W. (2018). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan Di Indonesia. *Tribayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(3), 400–405.

Nuraini, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. (2022). *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka*. 1–51.

Purba, S. M. T. (2022). Implementation of the Independent Learning Curriculum to Realize One Child One Curriculum. *Intelektium*, 3(1), 106–117. <https://doi.org/10.37010/int.v3i1.690>

Purwanto, A. (2021). Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 335–342. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1928>

Rofi, S., Abdullah, G., Miyono, N., & Artikel, S. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(2), 293.

Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In Y. Anggraena, D. Setiyowati, F. Ghozali, H. I. Wibowo, A. Andiarti, & I. Herutami (Eds.), *Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek*.

Yin, R. K. (2022). *Studi Kasus: Desain dan Metode* (18th ed.). PT Raja Grafindo Persada.